



Analisis Pola Pendidikan Keluarga dalam Mengasuh Anak di Pulau Lombok

Rila Hardiansyah

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

E-mail: rilahardiansyah@undikma.ac.id

Article Info

Article history:

Received July 31, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Keywords:

Family Education, Parenting, Sasak Culture, Lombok Island, Islamic Traditions

ABSTRACT

The family is the first and foremost educational institution for children. On the island of Lombok, family education patterns have unique characteristics influenced by Sasak cultural values, Islamic traditions, and the dynamics of modernization. This literature review aims to analyze family education patterns in raising children on the island of Lombok through a study of various relevant literature sources. The research method used is a literature review with a descriptive-analytical approach. Data was collected from books, journals, articles, and other written sources related to family education and Sasak culture in Lombok. The results of the study indicate that family education patterns in Lombok are dominated by three main characteristics: (1) the strong application of Islamic values in daily life, (2) the preservation of Sasak traditions and culture through intergenerational transmission, and (3) adaptation to changing times while maintaining noble values. The parenting style applied tends to be authoritarian with religious overtones, but is beginning to shift toward a more democratic approach as parental education levels increase. These findings provide important contributions to the development of a contextual family education model that aligns with local cultural characteristics.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 31, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 23, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Keluarga, Pola Asuh, Budaya Sasak, Pulau Lombok, Tradisi Islam

ABSTRAK

Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak. Di Pulau Lombok, pola pendidikan keluarga memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Sasak, tradisi Islam, dan dinamika modernisasi. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis pola pendidikan keluarga dalam mengasuh anak di Pulau Lombok melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga dan budaya Sasak di Lombok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan keluarga di Lombok didominasi oleh tiga karakteristik utama: (1) penerapan nilai-nilai agama Islam yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, (2) pelestarian tradisi dan budaya Sasak melalui transmisi intergenerasi, dan (3) adaptasi terhadap perubahan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur. Pola asuh yang diterapkan cenderung otoriter dengan nuansa religius, namun mulai bergeser ke arah demokratis seiring dengan peningkatan pendidikan orang tua. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan



model pendidikan keluarga yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rila Hardiansyah

Universitas Pendidikan Mandalika

E-mail: rilahardiansyah@undikma.ac.id

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam konteks pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama tempat anak memperoleh pengalaman belajar yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya (Santrock, 2019). Pola pendidikan keluarga yang diterapkan akan sangat mempengaruhi bagaimana anak berkembang secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya memiliki berbagai pola pendidikan keluarga yang unik di setiap daerahnya. Setiap suku bangsa memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, yang tercermin dalam nilai-nilai, tradisi, dan praktik pengasuhan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Keberagaman ini menjadi kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan sekaligus dipahami untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih kontekstual.

Pulau Lombok, sebagai salah satu pulau di Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki karakteristik budaya yang unik dalam hal pola pendidikan keluarga. Masyarakat Sasak sebagai suku mayoritas di Lombok memiliki tradisi pengasuhan anak yang khas, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang kuat, adat istiadat lokal, serta dinamika perubahan zaman (Mahsun, 2019). Pola pendidikan keluarga di Lombok tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat Sasak yang memiliki sistem nilai dan norma tersendiri.

Penelitian tentang pola pendidikan keluarga di berbagai daerah di Indonesia telah banyak dilakukan, namun kajian khusus tentang pola pendidikan keluarga di Pulau Lombok masih terbatas. Padahal, pemahaman tentang pola pendidikan keluarga yang khas di suatu daerah sangat penting untuk pengembangan model pendidikan yang sesuai dengan karakteristik lokal dan dapat mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan konteks budayanya.

Pola pendidikan keluarga di Lombok menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan pada nilai-nilai dan praktik pengasuhan tradisional. Orang tua saat ini dihadapkan pada dilema antara mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah terbukti baik dengan kebutuhan untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman modern (Lestari, 2020). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pola pendidikan keluarga di Lombok saat ini dan bagaimana adaptasinya terhadap perubahan zaman.



Urgensi penelitian ini juga didorong oleh fakta bahwa Pulau Lombok mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pendidikan, dan masuknya pengaruh budaya luar melalui pariwisata dan teknologi informasi memberikan dampak signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pengasuhan anak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pola pendidikan keluarga di Lombok merespons perubahan-perubahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pendidikan keluarga dalam mengasuh anak di Pulau Lombok melalui kajian kepustakaan yang komprehensif. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi karakteristik pola pendidikan keluarga Sasak, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan tersebut, dan mendeskripsikan dinamika perubahan pola pendidikan keluarga di era modern.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan keluarga, khususnya dalam konteks keberagaman budaya Indonesia. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan keluarga yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal, serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pemberdayaan keluarga yang kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang telah ada tentang pola pendidikan keluarga, khususnya dalam konteks budaya Sasak di Pulau Lombok.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan, meliputi:

1. **Sumber Primer:** Buku-buku teks tentang pendidikan keluarga, budaya Sasak, dan sistem pendidikan tradisional di Lombok yang ditulis oleh para ahli dan tokoh masyarakat setempat.
2. **Sumber Sekunder:** Artikel jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, laporan penelitian, dan dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan dan budaya di Nusa Tenggara Barat.
3. **Sumber Tersier:** Ensiklopedia, kamus, direktori, dan sumber referensi lainnya yang mendukung pemahaman tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:



1. **Identifikasi Sumber:** Mencari dan mengidentifikasi berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian melalui katalog perpustakaan, database jurnal online, dan mesin pencari akademik.
2. **Seleksi Sumber:** Melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang telah diidentifikasi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran data.
3. **Ekstraksi Data:** Mengekstrak informasi penting dari setiap sumber yang telah diseleksi, mencatat konsep-konsep kunci, temuan penelitian, dan argumen yang relevan dengan topik penelitian.
4. **Kategorisasi Data:** Mengelompokkan data yang telah diekstrak berdasarkan tema-tema tertentu untuk memudahkan analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui langkah-langkah berikut:

1. **Reduksi Data:** Memilah dan memfokuskan data pada informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Klasifikasi Data:** Mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan, yaitu karakteristik pola pendidikan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan dinamika perubahan.
3. **Interpretasi Data:** Memberikan makna terhadap data yang telah diklasifikasikan dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan dan konteks budaya Sasak.
4. **Sintesis:** Menggabungkan berbagai temuan dari sumber-sumber yang berbeda untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang pola pendidikan keluarga di Pulau Lombok.
5. **Verifikasi:** Melakukan cross-check terhadap temuan dengan sumber-sumber lain untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis.

Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menggunakan berbagai sumber kepustakaan yang berbeda untuk memverifikasi informasi yang sama. Selain itu, dilakukan juga triangulasi teori dengan menggunakan berbagai perspektif teoretis untuk menganalisis fenomena yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pola Pendidikan Keluarga Sasak di Pulau Lombok

Berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber literatur, pola pendidikan keluarga dalam masyarakat Sasak di Pulau Lombok memiliki karakteristik yang unik dan khas. Karakteristik ini terbentuk dari perpaduan nilai-nilai Islam, tradisi lokal Sasak, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman modern.



Fondasi Religius yang Kuat

Pola pendidikan keluarga Sasak di Lombok sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan Islam. Menurut Fahrurrozi (2018), masyarakat Sasak menempatkan pendidikan agama sebagai prioritas utama dalam pengasuhan anak. Hal ini tercermin dalam praktik sehari-hari keluarga Sasak yang selalu mengawali aktivitas dengan doa, mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah sejak dini, dan memberikan pendidikan akhlak berdasarkan ajaran Islam.

Implementasi nilai-nilai religius dalam pengasuhan anak di keluarga Sasak dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, anak-anak diajarkan untuk mengenal dan mengamalkan rukun Islam sejak usia dini. Orang tua Sasak umumnya mulai mengajarkan anak untuk belajar membaca Al-Quran ketika anak berusia 4-5 tahun melalui pendidikan di rumah atau dengan mengirimkan anak ke TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) setempat.

Kedua, nilai-nilai akhlak mulia menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter anak. Konsep "patut tindak, patut pidabuh" (layak perbuatan, layak dibicarakan) menjadi prinsip dasar dalam mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan norma agama dan adat. Anak diajarkan untuk selalu berkata jujur, menghormati orang yang lebih tua, dan berbuat baik kepada sesama.

Ketiga, rutinitas keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan keluarga. Keluarga Sasak umumnya memiliki jadwal rutin untuk melaksanakan kegiatan keagamaan bersama, seperti pengajian keluarga, membaca Al-Quran bersama, dan diskusi tentang nilai-nilai agama. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga.

Pelestarian Tradisi dan Budaya Lokal

Selain nilai-nilai religius, pola pendidikan keluarga Sasak juga sangat menekankan pada pelestarian tradisi dan budaya lokal. Hidayatullah (2020) menjelaskan bahwa keluarga Sasak memiliki tanggung jawab besar dalam mentransmisikan warisan budaya kepada generasi muda melalui berbagai cara.

Bahasa Sasak menjadi media utama dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan keluarga. Orang tua Sasak umumnya menggunakan bahasa Sasak dalam berinteraksi dengan anak-anak, meskipun mereka juga menguasai bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Sasak ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk mempertahankan identitas budaya dan mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan tradisional Sasak.

Tradisi lisan juga menjadi bagian penting dalam pendidikan keluarga Sasak. Orang tua sering menceritakan dongeng, legenda, dan cerita rakyat Sasak kepada anak-anak sebagai sarana hiburan sekaligus pendidikan karakter. Cerita-cerita tradisional seperti "Cupak Gerantang", "Putri Mandalika", dan berbagai cerita rakyat lainnya mengandung nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter anak.

Keterampilan tradisional juga diajarkan kepada anak-anak sesuai dengan jenis kelamin dan minat mereka. Anak perempuan umumnya diajarkan keterampilan menenun, memasak makanan tradisional, dan berbagai kerajinan tangan. Sementara anak laki-laki diajarkan keterampilan bertani, membuat kerajinan bambu, dan berbagai keterampilan tradisional lainnya yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.



Sistem Nilai Kekeluargaan yang Kuat

Masyarakat Sasak memiliki sistem nilai kekeluargaan yang sangat kuat, yang tercermin dalam pola pendidikan keluarga mereka. Konsep "gumi sasak" (tanah Sasak) dan "banjar" (gotong royong) menjadi dasar dalam mendidik anak untuk memiliki rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Anak-anak Sasak diajarkan untuk selalu mengutamakan kepentingan keluarga dan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Hal ini tercermin dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membantu pekerjaan rumah tanpa diminta, ikut serta dalam kegiatan gotong royong masyarakat, dan selalu siap membantu keluarga yang membutuhkan.

Konsep hierarki dalam keluarga juga diajarkan dengan tegas. Anak-anak dididik untuk menghormati dan mematuhi orang tua, kakak, dan orang yang lebih tua. Sistem ini tidak hanya mengajarkan tentang sopan santun, tetapi juga tentang tanggung jawab dan peran masing-masing anggota keluarga dalam menjaga keharmonisan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pendidikan Keluarga di Lombok

a. Faktor Sosial Budaya

Budaya Sasak yang telah berkembang selama berabad-abad menjadi faktor utama yang membentuk pola pendidikan keluarga di Lombok. Menurut Suparman (2019), sistem sosial masyarakat Sasak yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka.

Struktur sosial masyarakat Sasak yang masih mengenal sistem kasta (sorong serah aji krame) turut mempengaruhi pola pendidikan keluarga. Keluarga dari kasta yang berbeda memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka, meskipun secara umum nilai-nilai dasar yang diajarkan tetap sama. Keluarga dari kasta bangsawan (menak) cenderung lebih menekankan pada pendidikan formal dan etika pergaulan, sementara keluarga dari kasta rakyat biasa (jajar karang) lebih fokus pada keterampilan praktis dan kerja keras.

Sistem perkawinan adat Sasak yang unik, seperti tradisi "merariq" (kawin lari), juga memberikan pengaruh terhadap cara orang tua mendidik anak, terutama anak perempuan. Orang tua perempuan Sasak umumnya mendidik anak perempuan mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengambil keputusan penting dalam hidup, meskipun tetap dalam koridor nilai-nilai agama dan adat.

b. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pola pendidikan keluarga di Lombok. Sebagian besar masyarakat Lombok bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pedagang kecil dengan tingkat ekonomi yang relatif terbatas. Kondisi ini mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas cenderung lebih fokus pada pendidikan keterampilan praktis yang dapat langsung digunakan untuk mencari nafkah. Anak-anak dari keluarga petani, misalnya, sejak kecil sudah diajarkan untuk membantu pekerjaan di sawah dan dilibatkan dalam berbagai aktivitas pertanian. Hal ini tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab.



Sementara itu, keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung lebih menekankan pada pendidikan formal. Mereka lebih mampu menyekolahkan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan fasilitas belajar yang lebih baik. Namun, terlepas dari kondisi ekonomi, nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kerja keras, dan ketaqwaan tetap menjadi prioritas dalam pendidikan keluarga.

c. Faktor Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pendidikan keluarga di Lombok. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2021) menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap metode pengasuhan yang lebih demokratis dan komunikatif.

Orang tua dengan pendidikan rendah umumnya masih menerapkan pola asuh yang lebih tradisional dan otoriter. Mereka cenderung mengandalkan pengalaman dan tradisi yang diturunkan dari generasi sebelumnya dalam mendidik anak. Komunikasi dengan anak lebih bersifat satu arah, dengan orang tua sebagai pihak yang memberikan perintah dan anak sebagai pihak yang mematuhi.

Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu mengombinasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern dalam mendidik anak. Mereka lebih terbuka untuk berdiskusi dengan anak, memberikan penjelasan atas setiap aturan yang diberikan, dan lebih memperhatikan aspek psikologis dalam pengasuhan.

Dinamika Perubahan Pola Pendidikan Keluarga di Era Modern

a. Pengaruh Teknologi dan Media

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pendidikan keluarga di Lombok. Masuknya internet, smartphone, dan berbagai media digital telah mengubah cara keluarga Sasak dalam mendidik anak-anak mereka.

Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan sumber belajar yang dapat mendukung pendidikan anak. Banyak keluarga yang memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan anak membaca Al-Quran melalui aplikasi, belajar bahasa asing, dan mengakses berbagai konten edukatif. Teknologi juga memungkinkan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak yang sedang menempuh pendidikan di luar daerah.

Namun di sisi lain, teknologi juga menimbulkan tantangan baru bagi keluarga Sasak. Anak-anak menjadi lebih terpapar dengan budaya luar yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Orang tua harus bekerja lebih keras untuk menyaring informasi dan menjaga anak-anak dari pengaruh negatif media digital.

Untuk menghadapi tantangan ini, banyak keluarga Sasak yang mulai menerapkan aturan penggunaan teknologi di rumah. Mereka menetapkan waktu khusus untuk menggunakan gadget, memfilter konten yang dapat diakses anak, dan tetap memprioritaskan interaksi langsung dalam keluarga.

**b. Perubahan Struktur Keluarga**

Modernisasi juga membawa perubahan pada struktur keluarga Sasak. Jika sebelumnya sistem keluarga luas (extended family) sangat dominan, kini mulai terjadi pergeseran ke arah keluarga inti (nuclear family). Perubahan ini tentu saja mempengaruhi pola pendidikan keluarga.

Dalam sistem keluarga luas, pendidikan anak menjadi tanggung jawab bersama semua anggota keluarga. Kakek, nenek, paman, bibi, dan saudara lainnya turut berperan dalam mendidik anak. Hal ini memberikan kekayaan sumber pembelajaran dan model perilaku bagi anak.

Sementara dalam keluarga inti, tanggung jawab pendidikan anak lebih terpusat pada orang tua. Hal ini membuat orang tua harus lebih aktif dan kreatif dalam mendidik anak, karena tidak lagi memiliki banyak 'asisten' dalam proses pengasuhan. Kondisi ini juga menuntut orang tua untuk lebih memahami psikologi anak dan metode pengasuhan yang efektif.

c. Adaptasi Terhadap Sistem Pendidikan Formal

Perkembangan sistem pendidikan formal di Lombok juga mempengaruhi pola pendidikan keluarga. Semakin banyaknya sekolah dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan formal membuat orang tua harus mengadaptasi pola pengasuhan mereka.

Kini, orang tua Sasak tidak hanya fokus pada pendidikan agama dan keterampilan tradisional, tetapi juga harus memperhatikan prestasi akademik anak di sekolah. Mereka harus belajar cara mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah, memahami kurikulum sekolah, dan berkolaborasi dengan guru dalam proses pendidikan anak.

Adaptasi ini tidak selalu mudah, terutama bagi orang tua dengan latar belakang pendidikan terbatas. Banyak orang tua yang merasa kesulitan membantu anak dalam mata pelajaran tertentu atau memahami metode pembelajaran modern yang diterapkan di sekolah. Hal ini mendorong munculnya berbagai inisiatif pemberdayaan orang tua melalui parenting class dan program-program serupa.

Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Pola Pendidikan Keluarga**a. Tantangan yang Dihadapi**

Pola pendidikan keluarga Sasak di Lombok menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Tantangan pertama adalah menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas. Orang tua harus mampu memilah mana nilai-nilai tradisional yang masih relevan dan perlu dipertahankan, serta mana yang perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Tantangan kedua adalah menghadapi pengaruh globalisasi dan budaya luar. Anak-anak semakin terpapar dengan berbagai budaya melalui media massa, internet, dan pergaulan. Orang tua harus mampu menjadi filter yang baik dan memberikan pengertian kepada anak tentang nilai-nilai mana yang sesuai dengan identitas mereka sebagai orang Sasak dan muslim.

Tantangan ketiga adalah keterbatasan sumber daya, baik ekonomi maupun pengetahuan. Tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk



memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Demikian pula dengan pengetahuan tentang metode pengasuhan modern yang mungkin tidak dimiliki oleh semua orang tua.

b. Peluang Pengembangan

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terdapat peluang besar untuk mengembangkan pola pendidikan keluarga yang lebih baik di Lombok. Peluang pertama adalah kekayaan budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Nilai-nilai luhur budaya Sasak seperti kejujuran, kerja keras, gotong royong, dan kebersamaan masih sangat relevan dan dibutuhkan di era modern.

Peluang kedua adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Semakin banyak orang tua yang menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak-anak mereka. Kesadaran ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program-program pemberdayaan keluarga yang lebih efektif.

Peluang ketiga adalah perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan keluarga. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam, berkomunikasi dengan ahli pendidikan, dan berbagi pengalaman dengan keluarga lain.

Model Ideal Pola Pendidikan Keluarga Sasak di Era Modern

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber dan pembahasan di atas, dapat disusun sebuah model ideal pola pendidikan keluarga Sasak yang dapat mengakomodasi nilai-nilai tradisional sekaligus menjawab tantangan modernitas.

Model ideal ini mencakup beberapa komponen utama. Pertama, integrasi nilai-nilai religius dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga perlu terus mempertahankan tradisi pengajaran agama dan budaya lokal, namun dengan metode yang lebih kreatif dan menarik bagi anak-anak generasi digital.

Kedua, penerapan pola komunikasi yang lebih demokratis dan dialogis. Orang tua perlu memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai sopan santun dan penghormatan terhadap orang tua.

Ketiga, keseimbangan antara pendidikan formal dan non-formal. Keluarga perlu mendukung prestasi akademik anak di sekolah, sambil tetap memberikan pendidikan karakter dan keterampilan hidup di rumah.

Keempat, pemanfaatan teknologi secara bijak sebagai alat bantu pendidikan. Teknologi tidak boleh menggantikan interaksi langsung dalam keluarga, tetapi dapat digunakan untuk memperkaya sumber pembelajaran dan memperluas wawasan anak.

Kelima, kolaborasi dengan berbagai pihak dalam proses pendidikan anak. Keluarga perlu menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan pendidikan anak.



KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan keluarga dalam mengasuh anak di Pulau Lombok memiliki karakteristik yang unik dan khas. Pola ini terbentuk dari perpaduan nilai-nilai Islam yang kuat, tradisi budaya Sasak yang luhur, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman modern.

Karakteristik utama pola pendidikan keluarga Sasak meliputi: (1) fondasi religius yang kuat dengan penekanan pada pendidikan agama Islam sejak dini, (2) pelestarian tradisi dan budaya lokal melalui transmisi bahasa, cerita rakyat, dan keterampilan tradisional, dan (3) sistem nilai kekeluargaan yang menekankan pada solidaritas dan tanggung jawab sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pendidikan keluarga di Lombok antara lain faktor sosial budaya, ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua. Seiring dengan perkembangan zaman, pola pendidikan keluarga Sasak mengalami dinamika perubahan, terutama dalam menghadapi pengaruh teknologi, perubahan struktur keluarga, dan adaptasi terhadap sistem pendidikan formal.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam era modernisasi, pola pendidikan keluarga Sasak tetap memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi model yang ideal. Model ideal tersebut harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modern, menerapkan komunikasi yang lebih demokratis, menyeimbangkan pendidikan formal dan non-formal, memanfaatkan teknologi secara bijak, dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pendidikan keluarga yang kontekstual dan sesuai dengan keberagaman budaya Indonesia. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pemberdayaan keluarga dan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap karakteristik budaya lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. **Bagi Keluarga:** Keluarga Sasak perlu terus mempertahankan nilai-nilai luhur budaya dan agama sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dengan anak dan memanfaatkan teknologi secara positif dalam mendukung pendidikan anak.
2. **Bagi Pemerintah:** Pemerintah daerah perlu mengembangkan program pemberdayaan keluarga yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal. Program parenting education dan pelatihan keterampilan pengasuhan perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya Sasak.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang praktik nyata pola pendidikan keluarga di Lombok. Penelitian komparatif dengan daerah lain juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang keberagaman pola pendidikan keluarga di Indonesia.
4. **Bagi Institusi Pendidikan:** Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya perlu menjalin kerjasama yang lebih erat dengan keluarga dalam proses pendidikan anak. Kurikulum



pendidikan juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal untuk memperkuat identitas budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. (2020). Konstruksi identitas budaya Sasak melalui pendidikan keluarga di era globalisasi. *Jurnal Studi Kebudayaan*, 4(1), 34-52.
- Baumrind, D. (2021). Parenting styles and their effects on children: A cross-cultural perspective. *Journal of Family Studies*, 28(3), 445-462.
- Darmawan, I. P. A. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter anak: Studi pada masyarakat Sasak Lombok. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 178-195.
- Fahrurrozi, M. (2018). Pendidikan Islam dalam keluarga Sasak: Studi etnografi di Desa Lenek Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123-142.
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2021). Peran teknologi dalam transformasi pola asuh keluarga Muslim di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 89-105.
- Hidayatullah, S. (2020). Transmisi budaya Sasak dalam keluarga: Peran orang tua dalam pelestarian tradisi lokal. *Jurnal Antropologi Budaya*, 15(3), 78-95.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Lestari, R. (2020). Dinamika pendidikan keluarga di era digital: Tantangan dan peluang bagi masyarakat Lombok. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12(4), 201-220.
- Mahsun, M. S. (2019). *Budaya dan kearifan lokal masyarakat Sasak*. Mataram: Pustaka Lombok.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. S. (2020). Pola komunikasi keluarga Sasak dalam mendidik anak: Analisis etnografi komunikasi. *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 6(3), 112-128.
- Priyatna, M. (2018). Modernisasi dan perubahan pola asuh dalam keluarga tradisional Indonesia. *Indonesian Journal of Sociology*, 24(1), 67-84.
- Rosyidi, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak dalam keluarga Sasak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 8(1), 45-62.



- Santrock, J. W. (2019). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Suparman, H. (2019). Sistem sosial masyarakat Sasak dan implikasinya terhadap pendidikan keluarga. *Jurnal Kajian Sosial Budaya*, 13(2), 167-185.
- Syafi'i, I. (2022). Integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam pendidikan keluarga Muslim kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 23-40.
- Wahyuni, S. (2021). Peran perempuan Sasak dalam pendidikan anak: Perspektif gender dan budaya. *Jurnal Studi Gender*, 8(2), 156-173.
- Zainuddin, H. M. (2020). Tradisi "nyongkolan" dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya Sasak. *Jurnal Tradisi dan Modernitas*, 5(2), 89-107.